

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU: *LITERATUR REVIEW*

Emilia Yunritati Rehing¹, Antono Suryoputro², Sakundarno Adi³

^{1,2&3}Magister Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang
Jl. Prof. Sudarto No.13, Tembalang, Kec. Tembalang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Email: yunritatir@gmail.com, antonsp@lecturer.undip.ac.id, adisakundarno@yahoo.com

Abstrak

Posyandu merupakan suatu kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat yang dikelola bersama sebagai upaya dalam peningkatan kesehatan. Kegiatan posyandu salah satunya yakni untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Posyandu balita dilakukan secara rutin sesuai dengan yang dijadwalkan dan perlunya peran aktif ibu yang memiliki anak balita untuk melakukan kunjungan guna mendapat penyuluhan terkait kesehatan, pemantauan tumbuh kembang anak, pemberian vitamin, dan imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu. Hasil penelitian menunjukkan factor kunjungan posyandu antara lain pengetahuan, pekerjaan ibu, peran kader dan petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak posyandu, pendidikan ibu, sikap, motivasi, kepemilikan KMS. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan literature riview yaitu sebanyak 10 artikel dan dipublikasikan 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021. Pencarian artikel dengan menggunakan google scholar dan *science direct*.

Kata Kunci: Kunjungan Posyandu, Ibu, Balita

Abstract

Posyandu is a community health service activity that is jointly managed as an effort to improve health. One of the posyandu activities is for the growth and development of children under five. Posyandu for toddlers are carried out regularly as scheduled and the need for an active role for mothers with children under five to make visits to get health-related education, warnings on child development, offer vitamins, and immunization. This study aims to determine the factors associated with under-five visits to Posyandu. The results showed that the posyandu visit factors included knowledge, maternal occupation, the role of cadres and health workers, family support, distance of posyandu, mother's education, attitudes, motivation, ownership of KMS. This research was conducted using a literature review of 10 articles and published in the last 5 years, namely 2017-2021. Search for articles using google scholar and science direct.

Keywords: *Posyandu visits, mothers, toddlers*

I. PENDAHULUAN

Promosi kesehatan menurut *World Health Organisation* (WHO) merupakan proses melakukan pemberdayaan di masyarakat agar mampu meningkatkan derajat kesehatan (Susilowati, 2016). Salah satu upaya melakukan pemberdayaan di masyarakat yakni dengan melakukan kegiatan posyandu. Posyandu digunakan sebagai pemantauan kesehatan di masyarakat antara lain kesehatan pada balita (Hafifah & Abidin, 2020). Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan melaksanakan pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA. Upaya

pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Saepuddin et al., 2017). Beberapa penyebab kurang optimalnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita antara lain belum optimalnya pemanfaatan buku KIA (kesehatan ibu dan anak), ibu balita

yang memiliki kesibukan bekerja, tidak patuhnya ibu ke posyandu menyebabkan ibu tidak mendapatkan informasi yang penting tentang kesehatan anak yang diberikan petugas kesehatan di posyandu (Citrasari et al., 2021).

Kunjungan posyandu sebagai bagian penting untuk pendeteksian balita dengan melihat status gizi. Status gizi menjadi perhatian khusus karena memiliki pengaruh dalam proses tumbuh kembang dan kecerdasan pada usia balita. Status gizi yang baik akan mendukung perkembangan anak, namun sebaliknya apabila status gizi balita buruk maka akan mudah terkena penyakit (Kemenkes, 2012). Data kesehatan Indonesia menjelaskan balita usia 0-59 bulan, hasil Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa persentase gizi buruk di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil pemantauan status gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh kementerian kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan sebesar 3,8% dan persentase gizi kurang sebesar 14,0%. Persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2018 adalah 11,5% dan 19,3% (Kemenkes, 2020).

Peran ibu dalam keaktifan kunjungan ke posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin dengan membawa kartu menuju sehat (KMS) (Ayu et al., 2020). Ibu yang aktif dalam membawa anaknya ke posyandu memperoleh informasi terkait status gizi balita yang diberikan oleh petugas kesehatan. Ketidakaktifan ibu dalam kegiatan penimbangan di posyandu menyebabkan tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (Nurdin et al., 2019). Hal tersebut yang memicu munculnya permasalahan gizi pada balita yang akan berdampak sangat fatal yaitu dapat menyebabkan kematian (Kemenkes, 2012).

Apabila ibu atau masyarakat yang tidak hadir di posyandu dikhawatirkan informasi atau pengetahuan tentang kesehatan tidak mencapai semua sasaran sehingga tujuan untuk merubah perilaku sehari-hari agar berperilaku sehat sulit dicapai. Padahal posyandu adalah tempat pemberian informasi yang edukatif (Notoadmodjo, 2012). Selain itu adanya faktor-faktor pendorong lainnya yang mempengaruhi kunjungan ibu. Oleh karena itu perlu ditinjau faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan di Posyandu Balita.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Permendagri Nomor 19 tahun 2011 menyatakan bahwa posyandu adalah bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan untuk memberdayakan masyarakat dan memberi kemudahan pada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dasar/social dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak (Siregar et al., 2020). Menurut Lawrence green faktor yang menjadi pengaruh seseorang berperilaku meliputi faktor predisposisi, faktor penguat, dan faktor pemungkin.

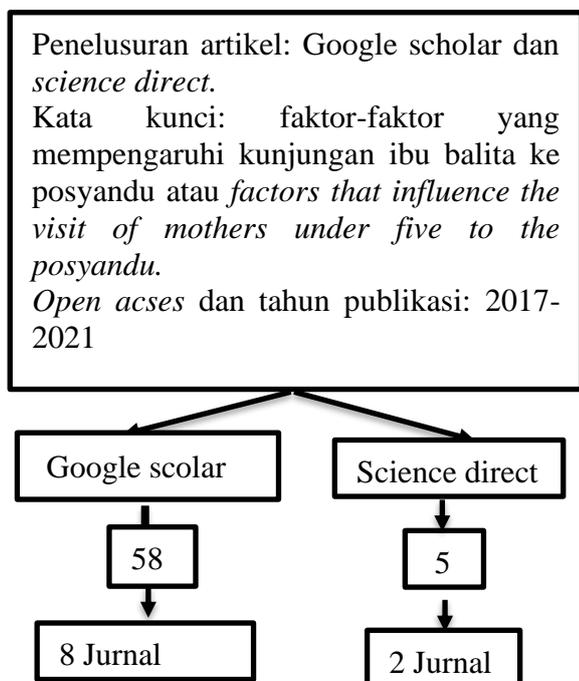
III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu penelusuran kajian pustaka (*literature review*). Jurnal yang digunakan terdiri dari 2 jurnal internasional dan 8 jurnal nasional. Rentang waktu publikasi tahun 2017-2021 yang diambil dari google scholar dan *science direct*. Determinan yang diteliti dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, pekerjaan ibu, peran kader dan petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak pusyandu, pendidikan ibu, sikap, motivasi, kepemilikan KMS. Penelusuran jurnal dilakukan dengan kata kunci faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu atau *factors that influence the visit of mothers under five to the posyandu*. Jurnal dipilih dengan kriteria:

1. *Open access*

2. Memiliki topik yang sama dan sesuai dengan yang diteliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu.
3. Jurnal *full texts*
4. Publikasi jurnal tahun 2017-2021

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1: Bagan pencarian dan pemilihan jurnal

Berdasarkan hasil pencarian artikel dari google scholar ditemukan 58 jurnal dan yang sesuai kriteria inklusi sebanyak 8 jurnal dan *science direct* ditemukan 5 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 2 jurnal. Berikut merupakan hasil dari pencarian jurnal tersebut:

Table 1: hasil pencarian jurnal

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1)	(Sari, 2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Di Posyandu	Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap kunjungan balita ke posyandu balita.
2)	(Nurdin et al., 2019)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Di Jorong Tarantang	Terdapat hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, motivasi, peran kader terhadap kunjungan ibu balita di Posyandu.
3)	(Khrisna et al., 2020)	Analisis Faktor Yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita Ke Posyandu	Adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan jarak ke posyandu dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraya.
4)	(Ayu et al., 2020)	Pengetahuan, Sikap dan Kepemilikan KMS terhadap Kunjungan Ibu ke Posyandu Baktijaya Depok	Ada hubungan positif antara pengetahuan, sikap dan kepemilikan KMS terhadap kunjungan ibu yang memiliki bayi dan balita ke Posyandu Baktijaya.
5)	(Hermawan et al., 2019)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Dalam Penimbangan Balita	Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan partisipasi ibu dalam penimbangan balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Srimulyo Suoh Lampung Barat.
6)	(Fitriyah et al., 2019)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan	Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan, jarak posyandu, peran kader, dan tenaga kesehatan

		Kunjungan Ibu Dengan Balita Ke Posyandu	dalam kunjungan ibu ke posyandu.
7)	(Asanab et al., 2019)	Analisis Faktor Keteraturan Ibu Dalam Menimbang Balita Di Posyandu.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan jarak tempuh dari rumah ke Posyandu memiliki hubungan dengan keteraturan ibu menimbang balita di Posyandu.
8)	(Amalia et al., 2019)	Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018	Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga, peran kader dan pekerjaan Ibu dengan kunjungan Ibu membawa balita ke Posyandu.
9)	(Rosales et al., 2019)	Behavior change communication model enhancing parental practices for improved early childhood growth and development outcomes in rural Armenia	Ada pengaruh orang tua dalam menunjukan dukungannya untuk meningkatkan kesehatan anak terhadap status gizi anak kelompok yang diberi intervensi.
10)	(Hondralis & Kleinert, 2021)	Do children influence their mothers' decisions? Early child development and maternal employment entries after birth	Perkembangan kognitif dan emosional anak memiliki efek yang berbeda pada ibu yang kembali ke pekerjaan dengan waktu penuh dibanding ibu yang bekerja dengan setengah waktu kerja setelah melahirkan.

Hasil kajian Pustaka (*literature review*) menunjukkan bahwa dari 10 jurnal yang dipilih, ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses dalam merubah sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok melalui pengajaran dan pelatihan untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Rendahnya pendidikan ibu dapat mengakibatkan rendahnya minat dalam mengunjungi posyandu untuk menimbang balita. Pendidikan berpengaruh pada pola hidup seseorang terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Ibu perlu melakukan kunjungan posyandu guna mendapat informasi yang bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Sari, 2021). Seorang yang memiliki pendidikan tinggi akan paham tentang kesehatan dan berusaha untuk melakukan upaya kesehatan yang diarahkan atau yang diketahui (Notoadmodjo, 2012). Berdasarkan jurnal yang diteliti terdapat 2 jurnal yang menjelaskan adanya variabel pendidikan

mempengaruhi ibu balita dalam kunjungan ke posyandu.

2) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi ketika seseorang melakukan pengindraan pada suatu objek (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan diperoleh melalui pengindraan terhadap suatu objek yang diperhatikan dan dipersepsikan sesuai dengan yang diketahui. Penimbangan yang dilakukan balita setiap bulan merupakan kegiatan yang harus rutin dilakukan dengan membawa balita ke posyandu. Penimbangan menjadi indikator dalam pemantauan kesehatan anak yang dan perlunya ibu dalam melakukan pendambingan anak ke posyandu setiap bulan dan ibu dapat memperoleh informasi yang menambah pengetahuan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan anak (Hermawan et al., 2019). Akses informasi yang semakin mudah saat ini juga menjadi salah satu cara dalam menambah pengetahuan dan informasi untuk kesehatan balita dan pemahaman ibu untuk pergi ke posyandu membawa balitanya (Ayu et al., 2020). Berdasarkan jurnal yang diteliti terdapat 6 jurnal yang menjelaskan adanya

variabel pengetahuan mempengaruhi ibu balita dalam kunjungan ke posyandu.

3) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan tuntutan ekonomi yang harus terpenuhi. Bagi para ibu yang bekerja baik di rumah sebagai ibu rumah tangga maupun yang bekerja di luar rumah tidak menyempatkan waktunya untuk ke posyandu dengan alasan kesibukan kerja yang harus dilakukan (Sari, 2021). Ibu yang bekerja di rumah menghabiskan waktunya untuk melakukannya berbagai pekerjaan rumah dan yang bekerja di luar rumah seperti di kantor dan tempat kerja lainnya tidak memiliki kesempatan untuk ke posyandu dengan alasan kegiatan posyandu yang biasanya dilakukan pagi hari bersamaan dengan waktu kerja mereka (Amalia et al., 2019). Penelitian Iriana dan Corina juga menyebutkan pekerjaan ibu berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak pada ibu yang kembali ke pekerjaan dengan waktu penuh dibanding ibu yang bekerja dengan setengah waktu kerja (Hondralis & Kleinert, 2021). Berdasarkan jurnal yang diteliti terdapat 5 jurnal yang menjelaskan adanya variabel pekerjaan mempengaruhi ibu balita dalam kunjungan ke posyandu.

4) Sikap Ibu

Sikap merupakan bentuk respon seseorang atas tindakan yang dilakukan terhadap stimulus atau objek tertentu (Notoadmodjo, 2012). Sikap yang ditunjukkan merupakan hasil dari suatu pendapat dan keyakinan terhadap suatu objek atau situasi yang disertai dengan perasaan tertentu untuk direspon atau melakukan suatu perilaku (Hermawan et al., 2019). Penelitian Hermawan dkk mengatakan semakin negatif sikap ibu balita tentang partisipasi penimbangan balita maka semakin buruk ibu tidak melakukan penimbangan balita, sehingga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan balita (Hermawan et al., 2019). Berdasarkan jurnal yang diteliti terdapat 2 jurnal yang menjelaskan adanya variabel sikap mempengaruhi ibu balita dalam kunjungan ke posyandu.

5) Dukungan keluarga

Dukungan keluarga mempengaruhi perilaku keluarga yang memiliki balita dalam mengikuti kegiatan posyandu. Dukungan keluarga dapat berupa memberi informasi kegiatan posyandu, mau mengantar ibu dan balita atau menemani ibu balita ke posyandu (Sari, 2021). Dukungan keluarga yang positif akan mendukung ibu untuk rutin datang ke posyandu setiap bulan. Sedangkan dukungan keluarga yang negative ditunjukkan seperti suami tidak mengantarkan istri untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balitanya ke posyandu, keluarga lain tidak menggantikan ibu mengantar balita ke posyandu ketika ibu berhalangan (Amalia et al., 2019). Berdasarkan jurnal yang diteliti terdapat 3 jurnal yang menjelaskan adanya variabel dukungan keluarga yang mempengaruhi ibu balita dalam kunjungan ke posyandu.

6) Motivasi ibu

Menurut Terry G (1986), motivasi merupakan suatu keinginan dari diri seseorang dan mendorongnya melakukan perbuatan, tindakan, perilaku. Motivasi ibu dalam penimbangan balita dipengaruhi oleh dukungan dari diri sendiri dan dari luar. Motivasi dari diri ibu berupa keinginan untuk mendapat pelayanan dan informasi bagi balita sedangkan motivasi dari luar dipengaruhi dari peran aktif petugas kesehatan, kader, dan keluarga dalam mendukung ibu melakukan kegiatan rutin posyandu (Nurdin et al., 2019). Berdasarkan jurnal yang diteliti terdapat 1 jurnal yang menjelaskan adanya variabel motivasi yang mempengaruhi ibu balita dalam kunjungan ke posyandu.

1. Peran kader dan petugas kesehatan

Faktor yang menjadi pendorong ibu dalam kunjungan posyandu balita yaitu kader dan petugas kesehatan. Tugas kader selain membantu petugas kesehatan juga menjadi penggerak bagi ibu-ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu dalam penimbangan balita, pengecekan tumbuh kembang dan sumber informasi ibu. Peran kader yang terampil dan aktif akan mendapat respon positif dari ibu-ibu yang memiliki balita sehingga ibu-ibu balita mau untuk ke posyandu (Fitriyah et al., 2019).

Tenaga kesehatan yang bertugas di Posyandu perlu menunjukkan perilaku yang membuat ibu tertarik dan simpatik dalam memberikan pelayanan kesehatan. Aktifnya petugas kesehatan ke posyandu mendorong ibu untuk rutin ke posyandu dalam memeriksakan kesehatan anaknya dan memperoleh informasi kesehatan dari petugas (Amalia et al., 2019). Berdasarkan jurnal yang diteliti terdapat 4 jurnal yang menjelaskan adanya variabel peran kader dan petugas kesehatan yang mempengaruhi ibu balita dalam kunjungan ke posyandu.

7) Jarak posyandu

Jarak tempat tinggal dengan lokasi kegiatan posyandu menjadi pertimbangan ibu dalam melakukan kunjungan tiap bulan. Tidak adanya transportasi atau jauhnya tempat tinggal menjadi alasan untuk tidak patuh berkunjung ke posyandu yang dapat mengakibatkan tidak terantau secara rutin tumbuh kembang anak dan pelayanan kesehatan yang harus didapatkan balita (Khrisna et al., 2020). Berdasarkan penelitian Florani dkk, diketahui partisipasi ibu rendah dikarenakan jarak yang jauh dan ibu mengalami kelelahan karena harus berjalan kaki dan memerlukan waktu tempuh yang lama sehingga ibu menjadi malas dan tidak teratur menimbang bayi sesuai jadwal posyandu (Asanab et al., 2019). Berdasarkan jurnal yang diteliti terdapat 3 jurnal yang menjelaskan adanya variabel jarak posyandu mempengaruhi ibu balita dalam kunjungan ke posyandu.

2. Kepemilikan KMS

Kepemilikan KMS pada balita didapatkan pada ibu yang membawa balitanya ke posyandu. KMS menjadi sarana bentuk pelayanan kesehatan anak terutama usia balita yang dibawa saat posyandu untuk diisikan pemantauan berat badan balita. Kepemilikan KMS menjadi salah satu pendorong ibu untuk melakukan kunjungan posyandu setiap bulan dan perasaan termotivasi melihat catatan kesehatan anaknya (Ayu et al., 2020). Berdasarkan jurnal yang diteliti terdapat 1 jurnal yang menjelaskan adanya variabel kepemilikan KMS yang mempengaruhi ibu balita dalam kunjungan ke posyandu.

Hasil kajian dari artikel diatas menjelaskan pentingnya kunjungan posyandu untuk balita. Peran ibu dalam mengantarkan anak dan memantau tumbuh kembang anak menjadi hal yang perlu ditingkatkan agar kualitas kesehatan balita dapat dipantau. Dari kajian jurnal terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu adalah pengetahuan, pekerjaan ibu, peran kader dan petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak posyandu, pendidikan ibu, sikap, motivasi, kepemilikan KMS.

V. KESIMPULAN

Kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi yang dimiliki ibu. Faktor pemungkin yaitu jarak ke posyandu sedangkan faktor penguat yaitu peran kader dan petugas kesehatan serta dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Syahrida, S., & Andriani, Y. (2019). Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(1), 60–67. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.242>
- Asanab, F., Limbu, R., & Ndoen, E. M. (2019). Analisis Faktor Keteraturan Ibu dalam Menimbang Balita di Posyandu. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(3), 140–148. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i3.2094>
- Ayu, A., Harjono, Y., & Chairani, A. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Kepemilikan KMS terhadap Kunjungan Ibu ke Posyandu Baktijaya Depok Knowledges, Attitudes and “ KMS ” Ownership to Mothers ' s Visiting Posyandu Baktijaya Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, 170–175.
- Citrasari, Misnaniarti, & Zulkarnain, M. (2021). Analisis Faktor Predisposing Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang. *Jurnal*

Epidemiologi Kesehatan Komunitas, 6(1), 181–190.

- Fitriyah, A., Purbowati, N., & Follona, W. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Dengan Balita ke Posyandu. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(2), 79–83. <https://doi.org/10.36749/seajom.v5i2.73>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Hermawan, N. S. A., Anggraini, L., & Nurhadi, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 156–161. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.1078>
- Hondralis, I., & Kleinert, C. (2021). Do children influence their mothers' decisions? Early child development and maternal employment entries after birth. *Advances in Life Course Research*, 47, 100378. <https://doi.org/10.1016/j.alcr.2020.100378>
- Kemenkes. (2012). Ayo Posyandu Setiap Bulan. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemenkes. (2020). Profil Kesehatan tahun 2019. In *Kementerian Kesehatan RI*. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Khrisna, E., Aisyah, S., & Amalia, R. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(2), 82. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i2.376>
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurdin, Ediana, D., & Ningsih, N. S. D. M. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance*, 4(2), 220. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3626>
- Rosales, A., Sargsyan, V., Abelyan, K., Hovhannesian, A., Ter-Abrahanyan, K., Jillson, K. Q., & Cherian, D. (2019). Behavior change communication model enhancing parental practices for improved early childhood growth and development outcomes in rural Armenia – A quasi-experimental study. *Preventive Medicine Reports*, 14(February), 100820. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2019.100820>
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2017). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- Sari, C. K. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN BALITA DI POSYANDU. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Siregar, P. A., Harahap, R. A., & Aidha, Z. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi*. Kencana.
- Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.